

PEMBUATAN DAN PROMOSI OBJEK WISATA BUNTU KALAYA'**Adriana Madya Marampa¹, Oktavianus Pasoloroan², Desmanto Kallolangi³**^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja*e-mail:* marampaadriana09@gmail.com¹, pasolorano@gmail.com²**Abstrak**

Pengembangan pariwisata di kawasan pedesaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama di daerah yang kaya akan keindahan alam dan budaya seperti Toraja. Tujuan PKM berfokus pada pengembangan dan promosi objek wisata Buntu Kalaya' di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla'. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa bersama masyarakat lokal berhasil mengembangkan infrastruktur wisata seperti jalur trekking, fasilitas penunjang, serta melakukan kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, promosi digital melalui media sosial secara efektif memperkenalkan Buntu Kalaya' sebagai destinasi wisata baru yang menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya Toraja.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan Wisata, Buntu Kalaya', Toraja, Promosi Digital**Abstract**

Tourism development in rural areas has great potential in improving the economy and welfare of local communities, especially in areas rich in natural and cultural beauty such as Toraja which focuses on developing and promoting the Buntu Kalaya' tourist attraction in Lembang Kaero, Sangalla' District. Through a participatory approach, students together with local communities succeeded in developing tourism infrastructure such as trekking routes, supporting facilities, as well as carrying out environmental conservation activities. In addition, digital promotions through social media effectively introduce Buntu Kalaya' as a new tourist destination that offers natural beauty and rich Toraja culture.

Keywords: Tourism, Tourism Development, Thematic KKN, Buntu Kalaya', Toraja, Digital Promotion**PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia (Ngajow et al., 2021). Toraja dengan keindahan alam yang mempesona serta kekayaan budaya yang mendalam, Toraja dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang unik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu potensi besar yang masih belum sepenuhnya dieklora di wilayah ini adalah objek wisata Buntu Kalaya', yang terletak di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla' menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, aksesibilitas dan pengembangan fasilitas di kawasan ini masih tergolong minim, sehingga belum sepenuhnya tereksplorasi oleh wisatawan.

Buntu Kalaya' menawarkan keindahan alam berupa bukit hijau yang menyuguhkan pemandangan pegunungan dan lembah yang memukau. Selain itu, bukit ini juga memiliki nilai budaya yang penting bagi masyarakat setempat, karena menjadi bagian dari sejarah dan tradisi masyarakat Toraja. Namun, meskipun potensi yang dimilikinya sangat besar, kawasan ini belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam hal pengembangan infrastruktur wisata dan promosi. Melihat permasalahan tersebut maka dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan dalam pengembangan dan promosi Buntu Kalaya' sebagai destinasi wisata unggulan di Toraja. Program ini berupaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Buntu Kalaya', baik dari segi infrastruktur, aksesibilitas, maupun promosi yang lebih luas.

Ada beberapa upaya ini meliputi pembangunan fasilitas pendukung seperti jalur trekking, penunjuk arah, dan tempat istirahat, yang bertujuan untuk mempermudah akses wisatawan menuju puncak bukit. Selain itu, program ini juga mencakup aspek pelestarian lingkungan dengan kegiatan penanaman pohon di sekitar kawasan wisata, guna menjaga keasrian alam dan mencegah kerusakan ekosistem.

Tidak hanya terbatas pada pengembangan fisik, pengabdian ini juga mencakup aspek promosi yang dilakukan melalui berbagai saluran. Media sosial menjadi salah satu alat utama untuk memperkenalkan Buntu Kalaya' kepada masyarakat luas. Melalui produksi konten kreatif berupa foto, video, dan cerita perjalanan, mahasiswa berusaha untuk menarik minat wisatawan dari luar Toraja. Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperluas

jangkauan informasi tentang objek wisata Buntu Kalaya' dan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi kawasan ini.

Lebih dari itu, program Pengabdian ini juga melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan promosi dan pengembangan wisata. Pemberdayaan masyarakat lokal menjadi salah satu tujuan penting, di mana mereka didorong untuk turut serta dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata, serta memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari peningkatan jumlah wisatawan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara pelestarian alam, pengembangan wisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Lembang Kaero. Pengembangan Buntu Kalaya' sebagai objek wisata unggulan diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, seperti usaha penginapan, jasa pemandu wisata, dan penjualan produk lokal. Dengan demikian, Buntu Kalaya' dapat bertransformasi menjadi salah satu ikon wisata baru di Toraja yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya yang ada di sekitarnya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk pengembangan dan promosi objek wisata Buntu Kalaya' di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Ningsih et al., 2019).

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat setempat, serta pihak-pihak terkait dalam setiap tahap pelaksanaannya, dengan fokus pada dua aspek utama: pengembangan infrastruktur dan promosi wisata.

a. Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Tahap awal metode yang digunakan dalam program ini adalah melakukan survei dan identifikasi potensi serta permasalahan di objek wisata Buntu Kalaya'. Survei ini dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal, serta koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami kondisi infrastruktur yang ada, aksesibilitas, potensi keindahan alam, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan wisata (Priyanto et al., 2018).

b. Pengembangan Infrastruktur Wisata

Setelah proses identifikasi, langkah selanjutnya adalah pengembangan infrastruktur fisik yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan di Buntu Kalaya'. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, antara lain:

1. Pembangunan Jalur Trekking: Mahasiswa bersama masyarakat lokal membuka jalur trekking menuju puncak Buntu Kalaya', memastikan jalur tersebut aman dan nyaman untuk dilalui wisatawan. Proses ini melibatkan pembersihan jalur, pemasangan penanda arah, serta pembuatan tempat peristirahatan di sepanjang rute.
2. Pembuatan Fasilitas Penunjang:
Di Kawasan tertentu, mahasiswa membantu Masyarakat membangun fasilitas sederhana seperti gazebo atau tempat duduk yang bisa digunakan wisatawan untuk beristirahat dan menikmati pemandangan. Fasilitas ini dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di sekitar area.
3. Pelestarian Lingkungan:
Sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian alam, kegiatan penanaman pohon di sekitar kawasan wisata dilakukan. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman endemic yang dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem, serta meningkatkan estetika alam Buntu Kalaya'.
4. Promosi Wisata
Setelah infrastruktur dasar dibangun, fokus kegiatan beralih ke strategi promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan Buntu Kalaya' kepada publik yang lebih luas. Metode promosi yang digunakan meliputi:
5. Promosi Digital melalui Media Sosial:
Mahasiswa mengoptimalkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk membagikan foto, video, serta cerita tentang keindahan dan daya tarik Buntu Kalaya'. Konten yang diproduksi meliputi foto pemandangan, pengalaman mendaki, serta informasi

budaya yang menarik bagi wisatawan. Hashtag lokal dan komunitas wisata juga dimanfaatkan untuk meningkatkan visibilitas.

6. Pembuatan Brosur dan Pamflet:

Selain media digital, brosur dan pamflet berisi informasi mengenai objek wisata Buntu Kalaya' juga dibuat dan disebar ke pusat-pusat informasi wisata di Toraja, hotel, serta tempat-tempat strategis lainnya. Brosur ini menyajikan informasi rute, aktivitas yang bisa dilakukan, serta potensi budaya dan alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

7. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Festival dan Kegiatan Budaya: Mahasiswa juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengadakan festival kecil yang menampilkan budaya lokal, seni, dan kerajinan khas Toraja. Hal ini dilakukan untuk menarik wisatawan yang tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga ingin merasakan pengalaman budaya yang otentik.

8. Monitoring dan Evaluasi Sebagai tahap akhir dari

Metode yang digunakan, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring ini melibatkan pengumpulan data tentang jumlah kunjungan wisatawan, tanggapan masyarakat lokal, serta dampak ekonomi yang ditimbulkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan pengembangan dan promosi yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

Evaluasi ini juga melibatkan refleksi bersama antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dan kelanjutan program di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga memastikan adanya keberlanjutan dalam pengembangan objek wisata Buntu Kalaya'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melalui berbagai tahapan perencanaan dan implementasi yang telah dirancang dalam program pengabdian kepada masyarakat pengembangan dan promosi objek wisata Buntu Kalaya' di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla', telah menunjukkan berbagai hasil yang positif. Hasil-hasil ini dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu infrastruktur, promosi, dan dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat setempat.

Pengembangan Infrastruktur Wisata

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas wisata di Buntu Kalaya'. Melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat lokal, jalur trekking menuju puncak Buntu Kalaya' berhasil dibangun dengan lebih aman dan nyaman bagi wisatawan. Jalur ini sekarang dilengkapi dengan penunjuk arah, tempat peristirahatan, dan beberapa titik pengamatan yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati pemandangan alam dari berbagai sudut pandang. Peningkatan ini secara signifikan telah meningkatkan aksesibilitas Buntu Kalaya', sehingga wisatawan dapat lebih mudah mencapai puncak bukit.

Selain itu, fasilitas pendukung seperti gazebo sederhana dan tempat duduk yang dibangun di sepanjang jalur trekking juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang membutuhkan tempat untuk beristirahat. Fasilitas ini dirancang agar ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan lokal, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat tetapi juga menambah daya tarik estetika di kawasan wisata tersebut.



Gambar 1. Keadaan awal



Gambar 2. View setelah pembersihan

Pelestarian Lingkungan

Dalam aspek pelestarian lingkungan, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil

menanam sejumlah pohon di sekitar kawasan wisata. Pohon-pohon yang ditanam adalah tanaman endemik yang tidak hanya memberikan nilai ekologis dalam menjaga keanekaragaman hayati, tetapi juga menambah keindahan visual di sepanjang jalur menuju puncak bukit. Kegiatan penanaman pohon ini juga melibatkan masyarakat lokal, yang memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam di sekitar kawasan wisata.

Promosi Wisata

Hasil lain yang signifikan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran dan popularitas Buntu Kalaya' sebagai destinasi wisata baru di Toraja. Upaya promosi yang dilakukan mahasiswa melalui media sosial terbukti efektif dalam menarik perhatian calon wisatawan dari luar daerah.

Konten-konten yang dipublikasikan, seperti foto-foto keindahan alam Buntu Kalaya' dan video pengalaman trekking, berhasil mendapatkan perhatian luas di platform seperti Instagram dan Facebook. Peningkatan di media sosial ini menjadi indikator awal keberhasilan strategi promosi digital yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain promosi digital, distribusi brosur dan pamflet di tempat-tempat strategis, seperti pusat informasi wisata dan penginapan di Toraja, juga membantu meningkatkan visibilitas objek wisata ini. Brosur yang berisi informasi tentang rute, aktivitas yang dapat dilakukan, dan daya tarik budaya lokal membantu wisatawan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang bisa mereka nikmati di Buntu Kalaya'.

Sejumlah wisatawan mulai datang ke Buntu Kalaya' setelah memperoleh informasi dari brosur tersebut.

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Penting untuk dicatat bahwa program ini berhasil melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pelaksanaan (Nurbaeti et al., 2021).

Dari pengembangan infrastruktur hingga promosi.

Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata Buntu Kalaya', tetapi juga memberdayakan mereka dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan kawasan tersebut. Dalam beberapa festival kecil yang diadakan untuk mempromosikan budaya Toraja, masyarakat setempat turut serta menampilkan tarian tradisional, musik, serta produk kerajinan khas daerah, yang semakin memperkaya pengalaman wisata bagi para pengunjung.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat, program ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Beberapa penduduk mulai memanfaatkan peluang usaha dari meningkatnya kunjungan wisatawan, seperti membuka warung makan sederhana, menjual suvenir, serta menawarkan jasa pemandu wisata. Dampak ini memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat di Lembang Kaer



Gambar 3. Pembuatan Gazebo

Dampak Sosial dan Ekonomi Dalam pembahasan mengenai

Dampak sosial-ekonomi, pengembangan dan promosi Buntu Kalaya' memberikan efek yang cukup signifikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, terdapat peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, terutama dalam sektor perdagangan kecil seperti penjualan makanan, minuman, dan kerajinan tangan. Hal ini membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat setempat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan alam dan budaya sebagai bagian dari daya tarik wisata. Selain itu, keterlibatan aktif dalam program ini juga meningkatkan semangat gotong-royong di antara warga

dalam menjaga dan mengelola objek wisata Buntu Kalaya'. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pariwisata, tetapi juga pada penguatan solidaritas dan pemberdayaan masyarakat lokal.



Gambar 5. Pemeliharaan dan pembersihan

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari program ini bahwa kolaborasi antara mahasiswa setempat dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pengembangan potensi wisata daerah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan telah berhasil memberdayakan masyarakat dalam menjaga dan mengelola objek wisata, serta memperluas kesempatan ekonomi yang sebelumnya belum tergarap (Trise Putra et al., 2020). Selain itu, promosi yang dilakukan melalui media sosial juga membuktikan bahwa strategi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata yang belum dikenal luas. Penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk terus melanjutkan upaya pengelolaan dan promosi Buntu Kalaya' agar dapat mempertahankan daya tarik wisatawan. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang perhotelan, pemanduan wisata, dan manajemen objek wisata juga perlu diperkuat agar dampak ekonomi dapat terus berkembang.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla', telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan promosi objek wisata Buntu Kalaya'. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa bersama masyarakat local mampu meningkatkan infrastruktur wisata yang lebih memadai dan ramah lingkungan, seperti pembangunan jalur trekking, tempat istirahat, serta pelestarian alam melalui penanaman pohon

Di sisi lain, strategi promosi berbasis digital melalui media sosial telah memperluas jangkauan informasi mengenai Buntu Kalaya' dan menarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan ini. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkenalkan keindahan dan keunikan alam serta budaya Toraja kepada khalayak luas. Lebih dari sekadar pengembangan fisik, program ini juga berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang memberikan peningkatan pendapatan bagi warga lokal. ttelah membangkitkan semangat gotong-royong dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam dan budaya sebagai potensi pariwisata yang berkelanjutan. Meski program ini telah memberikan hasil yang signifikan, keberlanjutan dan pengelolaan objek wisata Buntu Kalaya' tetap menjadi tantangan ke depan. Masyarakat setempat perlu terus dilibatkan dalam menjaga dan mengembangkan kawasan ini agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan pariwisata di Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngajow, M. elviani T., Tawas, H. endra N., & Djemly, W. (2021). Pengaruh daya tarik wisata dan citra objek wisata terhadap minat berkunjung pada objek wisata Bukit Kasih Kanonang, dengan pandemi covid 19 sebagai variabel moderator. *Jurnal ISSN*, 9(2), 92–100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/ind ex.php/emba/article/view/3328 0>
- Ningsih, S. R., Hartama, D., Wanto, A
- Parlina, I., & Solikhun. (2019). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Pada Pemilihan Objek Wisata di Simalungun. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 731–735.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik

Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269.

<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>

Priyanto, R., Syarifuddin, D., & MartinaS. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38.

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal>

[/index.php/abdimas](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas)

Trise Putra, D. W., Santi, S. N., Swara, G. Y., & Yulianti, E. (2020). Metode Topsis Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.21063/jtif.20.20.v8.1.1-6>